



UNY Jalin Kerja Sama dengan Pemkot Yogyakarta

YOGYA (KR) - Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menjalin kerja sama dengan Pemerintah Kota Yogyakarta dalam bidang Pendidikan Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat, pengembangan, serta pemberdayaan sumberdaya daerah di kota Yogyakarta.

Penandatanganan, naskah kesepahaman (MoU), dilakukan Rektor UNY Dr Rochmat Wahab MPd MA, Walikota Yogyakarta H Herry Zudianto, serta Ketua LPM UNY, Prof Dr Burhan Nurgiyantoro, Rabu (10/6) di Ruang Sidang UNY.

Rochmat mengatakan, Yogya sangat terikat komitmen historis sebagai kota pelajar, kota budaya dan kota pariwisata. Sedangkan UNY punya *core* bisnis di bidang pendidikan dan punya visi menjunjung tinggi budaya. Di dalamnya juga ada sejumlah program studi (Prodi) yang sangat lekat dengan kegiatan-kegiatan wisata. "UNY bisa memanfaatkan momen-momen ini untuk menggerakkan mahasiswa agar belajar *good citizen*," paparnya.

Dikatakan, menjadi *good citizen* tidak hanya belajar *civic education* tapi juga bagaimana mereka mengimplementasikan kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat. Mungkin nanti ada format baru dan dibahas bersama bagaimana mahasiswa diterjunkan ke lingkungan kota, tidak perlu kos dan tidak membebani masyarakat sana. Tiap hari mereka bisa bersama-sama masyarakat memberikan pencerahan baik itu non fisik maupun juga mensupport bangunan yang ada di sana.

"Saya mendambakan hotel-hotel di kota

Yogya bisa bekerja sama dengan UNY yang punya seni musik dan seni tari. Kami ingin kerja sama ini sebagai bentuk suport bagi para mahasiswa untuk mendapatkan tempat mempraktikkan keahliannya," harap Rochmat.

Sementara, Herry Zudianto mengatakan, kerja sama ini sangat bermanfaat sesuai dengan visi-misi dan tujuan Pemkot Yogya dan UNY. Dengan dua latar belakang yang digabung menjadi sinergi luar biasa, yaitu dari sudut pandang akademik ilmu pengetahuan, teori dan sebagainya. Sedangkan Pemkot Yogya dari sisi dunia praktisi, dunia nyata, realita dan sebagainya, sehingga keduanya saling melengkapi. Ilmu pengetahuan dan teori tanpa pemahaman hal implementatif, persoalan-persoalan di lapangan akan menjadi kering.

"Di sisi lain, dunia kenyataan tanpa ilmu secara sistemik untuk memecahkan masalah di suatu wilayah juga bisa terjadi *trial and error*, karena tidak tahu pendekatan apa yang di tempuh untuk memecahkan berbagai persoalan," ungkap Walikota Yogya.

Persoalan kota, lanjutnya, semakin kompleks terutama masalah urbanisasi. Kendala terbesar pembangunan di negara-negara berkembang ke depan adalah kota-kota besar dalam menghadapi urbanisasi. Di negara berkembang berbeda dengan urbanisasi di negara maju. Kalau di negara maju orang datang ke kota sudah siap untuk membeli fasilitas perkotaan, biaya servis perkotaan, karena memang dia datang dengan kemampuan modal, ilmu dan lain-lain. **(Ben)-c**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kantor Pemberdayaan Masyarakat			

Yogyakarta, 16 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005